

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN
PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1805160039
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 02 September 2022, Pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : RATNA DEWI SIREGAR
N P M : 1805160039
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021
Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, SE., M.M)

Pemimbing

(DOBY FIRMAN, SE., M.M)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RATNA DEWI SIREGAR
N.P.M : 1805160039
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEB TO ASET RATIO
DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi


DODY FIRMAN, SE., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
NURI, S.E., M.M., M.Si.



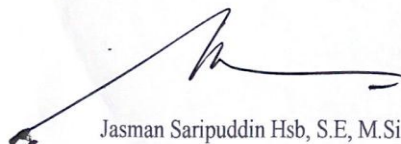
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

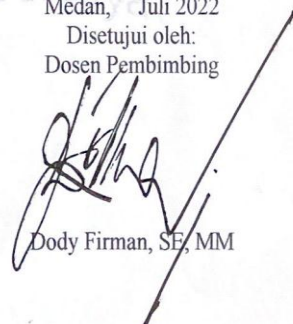
Nama Mahasiswa : Ratna Dewi Siregar
NPM : 1805160039
Dosen Pembimbing : Dody Firman, SE, MM
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Current ratio, Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki Latar Belakang Masalah - Perbaiki Identifikasi Masalah - Perbaiki Rumusan Masalah	23/03/2022	/
Bab 2	- Selesaikan dengan akses jurnal - Kutipan/Referensi (pilih kata tulis dalam kutipan)	25/03/2022	/
Bab 3	- Perhatikan Penulisan - Referensi atau variabel penelitian	26/03/2022	/
Bab 4	- Tabel Data Variabel sudah tercantum di Bab 1 (tidak perlu diulang) - Fenomena sub judul → lihat fenomena - Selesaikan agar tidak memberatkan	27/07/2022	/
Bab 5	- Lihat ke, keulias, bahas yg bahas - Lampirkan data mentah sebagai sumber pengalihan data	27/07/2022	/
Daftar Pustaka	- Diambil dari primika, hasil penelitian / penelitian dosen internasional	27/07/2022	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Meja Hijau	05/08/2022	/

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si

Medan, Juli 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dody Firman, SE, MM

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ratna Dewi Siregar
NPM : 1805160039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Aset Ratio* dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Mei 2022
Pembuat Pernyataan



Ratna Dewi Siregar

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021

RATNA DEWI SIREGAR
1805160039

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : ratnadewisiregar0102@gmail.com**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Pertumbuhan Laba* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package For The Social Science)* versi 16.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham. Secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap harga saham. Secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan antara pertumbuhan laba terhadap harga saham, disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *pertumbuhan laba* secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2021.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO AND PROFIT GROWTH ON STOCK PRICES IN COSMETICS AND GOODS SUB SECTOR COMPANIES REGISTERED HOUSE HOLD NEEDS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2021

RATNA DEWI SIREGAR
1805160039

***Fakulty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : ratnadewisiregar0102@gmail.com***

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Profit Growth on Stock Prices in Cosmetics and Household Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all cosmetic companies and household goods listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 7 companies. Sampling in this study using a purposive sampling technique, so that there are 6 companies that meet the criteria in the study. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study uses the classical assumption test, multiple regression, hypothesis testing (t test and F test) and the coefficient of determination. Data processing in this study used the SPSS (Statistical Package For The Social Science) software program version 16.00. The results showed that partially there is a significant and significant effect between the current ratio on stock prices. Partially there is a significant and significant effect between the debt to asset ratio on stock prices. Partially there is a significant and insignificant effect between earnings growth on stock prices, it is concluded that the variables current ratio, debt to asset ratio, profit growth together have a significant and significant effect on stock prices in cosmetic companies and household goods listed on the stock exchange. Indonesian effect in 2016-2021. Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Profit Growth Against Stock Price

Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Profit Growth Against Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmatnya dan kemudahan bagi kita semua dalam segala hal, tak lupa pula Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021”** ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan skripsi ini. Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda Khairuddin Siregar dan Ibunda tercinta Salmi Pujiati yang memberikan kasih sayang kepada penulis sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya dan motivasi untuk selalu berjuang demi masa depan yang cerah. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, SE.,MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekat III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E, M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dody Firman SE.,MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya laporan skripsi ini.
8. Ibu Titin Farida, S.E.,M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk abang saya Irwansyah Putra Siregar, kakak saya Khairun Nisa Siregar dan adik saya Khairul Anwar

Siregar yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam proses penyusunan skripsi ini..

11. Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan bantuan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Medan, Agustus 2022
Penulis

Ratna Dewi Siregar
1805160039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA BPENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Harga Saham	18
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	18
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham	20
2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham	21
2.1.1.4 Ukuran Harga Saham	23
2.1.2 <i>Current rasio</i>	24
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Rasio</i> (CR)	24
2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i>	24
2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	25
2.1.2.4 Ukuran <i>Current ratio</i>	27
2.1.3 Debt to Assets Ratio (DAR)	27
2.1.3.1 Pengertian Debt to Assets Ratio (DAR)	27
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Assets Ratio (DAR)	28
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Assets Ratio (DAR)	29
2.1.3.4 Alat Ukur Debt to Assets Ratio (DAR)	31
2.1.4 Pertumbuhan Laba	31
2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	33
2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	34
2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	37
2.1.4.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba	40
2.2 Kerangka Konseptual	41
2.3 Hipotesis	45
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Defenisi Operasional	46
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	49

3.4 Populasi dan Sampel	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.2 Pembahasan	81
BAB 5 PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
5.3 Keterbatasan Penelitian	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham.....	4
Tabel 1.2 Aktiva Lancar.....	6
Tabel 1.3 Hutang.....	7
Tabel 1.4 Total Hutang	9
Tabel 1.5 Total Asset	10
Tabel 1.6 Laba Bersih	12
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	49
Tabel.3.2 Populasi Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	50
Tabel.3.3 Sample Penelitian	51
Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	60
Tabel 4.2 Current Ratio Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	61
Tabel 4.3 Debt To Asset Ratio Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	63
Tabel 4.4 Pertumbuhan Laba Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial)	74

Tabel 4.10 Hasil Uji- F (Simultan)	78
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji T)	56
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	57
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Normal P-P Plot	67
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	70
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	75
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	76
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	78
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambah jumlah saham yang diperdagangkan dan semakin tinggi volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal dapat dipandang sebagai media yang efektif dalam pembangunan suatu negara, ini dimungkinkan karena pasar modal dapat digunakan sebagai alat untuk menghimpun dana jangka panjang dari para investor dan bahkan dari masyarakat yang kemudian dapat disalurkan untuk pembangunan suatu negara.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Menurut (Fahmi, 2013) mengatakan bahwa:

”Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak di minati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang telah di jelaskan kepada setiap pemegang nya.”

Secara sederhana saham dapat di definisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan hak klaim atas asset perusahaan dan penghasilan yang di dapatkan perusahaan dengan imbalan bagi para investor yaitu deviden dan capital again. *Deviden* adalah keuntungan pada perusahaan yang di bagikan kepada para pemegang saham. sedangkan *Capital again* adalah keuntungan perusahaan yang di peroleh dari selisih harga jual dengan harga belinya.

Menurut (Sartono, 2018) mengatakan bahwa:

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Artinya apabila peminat saham semakin banyak maka harga saham cenderung naik, dan sebaliknya apabila sedikit peminatnya maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015).

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya (Tandelilin,

2010). Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama dan Erawati, 2014)

Menurut Jogiyanto (2017) mendefinisikan harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas (Asmirantho dan Yuliawati, 2015)

Dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Selama enam tahun terakhir harga saham dari perusahaan Kosmetik dan

Barang Keperluan Rumah Tangga yang saya teliti, harga saham nya mengalami fluktuasi dan dominan mengalami penurunan. Adapun nilai harga saham tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Emiten	Harga saham						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1.200	925	920	1.045	1.461	1.502	1.176
2	KINO	7.175	3.020	2.950	3.430	2.720	2.784	3.680
3	MBTO	190	151	127	134	146	148	149
4	MRAT	226	214	192	165	180	188	194
5	TCID	14.500	19.251	17.701	11.901	7001	8.051	13.068
6	UNVR	47.800	55.975	47.200	46.650	8.125	8.134	35.647
Rata-Rata		11.849	13.256	11.515	10.554	3.272	3.468	8.986

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 sebesar 8.986. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun pada tahun 2016 sebesar 11.849, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13.256 namun pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sebesar 11.515 pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 10.554 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 3.272 dan pada tahun 2021 sebesar 3.468. Sedangkan jika dilihat rata-rata setiap perusahaan terdapat 2 (dua) yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan

TCID sebesar 13.068, UNVR sebesar 35.647. Dan ada 4 (empat) perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan ADES sebesar 1.176, KINO sebesar 3.680, MBTO sebesar 149 dan MRAT sebesar 194.

Idealnya harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan. Perbandingan tersebut dapat membuat keputusan mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dipertahankan (Syamsurijal, 2014).

Suatu perusahaan menjalankan kegiatannya membutuhkan dana dalam memenuhi kebutuhan operasional maupun memenuhi kewajiban finansial jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berarti berhubungan dengan yang namanya tingkat likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan (kewajiban finansial) jangka pendek (Armereo et al., 2020).

Salah satu indikator rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam skala jangka pendek untuk menganalisis posisi keuangan pada perusahaan adalah *Current Ratio*.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali (Kasmir, 2013).

Berikut data aktiva lancar pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.2
Aktiva Lancar Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah
Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Emiten	Aktiva Lancar						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	319.614	294.244	364.138	351.120	545.239	673.394	424.625
2	KINO	1.876.157.549.127	1.795.404.979.854	1.975.979.249.304	2.335.039.563.811	2.562.184.889.015	2.397.707.580.261	2.157.078.968.562
3	MBTO	472.762.014.033	520.384.083.342	392.357.840.917	317.285.450.420	182.202.105.658	170.318.544.063	342.551.673.072
4	MRAT	372.731.501.477	384.262.906.538	382.330.851.179	412.707.718.061	432.576.455.286	459.338.629.540	407.324.677.014
5	TCID	1.174.482.404.487	1.276.478.591.542	1.333.428.311.186	1.428.191.709.769	1.361.073.330.402	1.437.357.374.822	1.335.168.620.368
6	UNVR	6.588.109	7.941.635	8.325.029	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.975.946
Rata-Rata		649.356.729.475	662.756.466.193	680.684.156.959	748.872.220.586	756.341.025.660	744.121.740.715	707.022.056.598

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 di atas nilai aktiva lancar pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dimana rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah perusahaan KINO (Kino Indonesia Tbk). Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah perusahaan ADES (Akasha Wira Internasional Tbk). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan pada tahun 2016-2020 pada tahun 2016 sebesar 649.356.729.475, tahun 2017 sebesar 662.756.466.193, tahun 2018 sebesar 680.684.156.959, tahun 2019 sebesar 748.872.220.586, tahun 2020 sebesar 756.341.025.660 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 744.121.740.715.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami kenaikan. Dengan penggunaan yang efisien dari aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang dimiliki dapat membantu perusahaan dalam pembayaran dari kewajiban yang segera dipenuhi oleh perusahaan. Aktiva lancar yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar dengan baik.

Tabel 1.3
Hutang Lancar Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah
Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

N O	Kode Emiten	Hutang Lancar						Rata- Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	195.466	244.888	262.397	175.191	183.559	268.367	221.645
2	KINO	1.220.77 8.246.21 8	1.085.566. 305.465	1.316.323. 262.100	1.733.135. 623.684	2.146.338. 161.363	1.591.081. 638.290	1.515.537. 206.187
3	MBTO	155.284. 557.576	252.247.8 58.307	240.203.5 60.883	254.266.8 66.831	295.518.2 13.807	225.904.7 27.379	237.237.6 30.797
4	MRAT	93.871.9 52.310	106.813.9 22.324	122.929.1 75.890	142.931.5 25.716	195.801.4 13.331	215.622.7 12.026	146.328.4 50.266
5	TCID	223.305. 151.868	259.806.8 42.787	231.533.8 42.787	260.244.2 80.265	147.595.3 97.122	176.837.4 70.021	216.553.8 30.808
6	UNVR	10.878.0 74	12.532.30 4	11.134.78 6	13.065.30 8	13.357.53 6	12.445.15 2	12.235.52 7
Rata-Rata		282.208. 496.919	284.074.6 17.679	318.500.2 06.474	398.431.9 22.833	464.211.1 21.120	368.243.2 10.206	352.611.5 95.872

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari tabel 1.3 di atas nilai hutang lancar pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dimana dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah perusahaan

KINO (KINO Indonesia Tbk). Dan rata-rata yang terendah adalah perusahaan ADES (Akasha Wira Internasional Tbk). Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata setiap tahunnya hutang lancar pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 282.208.496.919, tahun 2017 sebesar 284.074.617.679, tahun 2018 sebesar 318.500.206.474, tahun 2019 sebesar 398.431.922.833, tahun 2020 sebesar 464.211.121.120 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 368.243.210.206.

Disimpulkan bahwa Hutang perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga belum stabil dikarenakan mengalami kenaikan dan penurunan. Dan jika perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban dengan baik dan secara teratur. Hal ini bisa terjadi jika aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan hutang lancar.

Selain pembayaran hutang jangka pendek ada juga hutang jangka panjang, dimana kebijakan mengenai hutang merupakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban utang perusahaan (Kasmir, 2016).

Salah satu indikator rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam skala jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengukur kebijakan hutang pada perusahaan adalah *Debt To Assets Ratio*.

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah

dengan membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Standar rasio industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35% (Kasmir, 2013).

Berikut ini merupakan tabel dari total hutang dan total aset pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4
Total Hutang Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

N O	Kode Emiten	Total Hutang						Rata- Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	383.091	417.225	399.361	254.438	258.283	334.291	341.115
2	KINO	1.332.431. 950.729	1.182.424. 339.165	1.405.264. 079.012	1.992.902. 779.331	2.678.123. 608.810	2.683.168. 655.955	1.879.052. 568.834
3	MBTO	269.032.2 70.377	367.927.1 39.244	347.517.1 23.452	355.892.7 26.298	393.023.3 26.750	274.313.4 46.640	334.617.6 72.127
4	MRAT	113.947.9 73.889	130.623.0 05.085	143.913.7 87.087	164.121.4 22.945	217.377.3 31.974	235.065.0 47.091	167.508.0 94.679
5	TCID	401.942.5 30.776	503.480.8 53.006	472.680.3 46.662	532.048.8 03.777	448.803.1 36.563	480.956.1 69.246	473.318.6 40.005
6	UNVR	12.041.43 7	13.733.02 5	11.944.83 7	15.367.50 9	15.597.26 4	14.747.26 3	13.905.22 3
Rata-Rata		352.894.5 25.050	364.078.2 47.792	394.897.9 46.735	507.496.8 92.383	622.890.5 43.274	612.253.0 66.748	475.751.8 70.330

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari tabel 1.4 di atas nilai total hutang pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dimana dari rata-rata keseluruhan rata-rata paling tinggi adalah perusahaan KINO (Kino Indonesia Tbk) sebesar 1.879.052.568.834. Dan rata-rata yang terendah adalah perusahaan ADES (Akasha Wira Internasional Tbk) sebesar 341.115. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total hutang pada tahun 2016-2020 mengalami

kenaikan pada tahun 2016 sebesar 352.894.525.050, tahun 2017 naik sebesar 364.078.247.792, tahun 2018 sebesar 394.897.946.735, tahun 2019 sebesar 507.496.892.383, dan pada tahun 2020 sebesar 622.890.543.274, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 612.253.066.748.

Maka dapat disimpulkan total hutang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan masih didominasi oleh hutang yang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Tabel 1.5
Total Asset Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Emiten	Total Asset						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	767.479	840.236	881.275	822.375	958.791	1.304.108	929.044
2	KINO	3.284.504. 424.358	3.237.595. 219.274	3.592.164. 205.408	4.695.764. 958.883	5.255.359. 155.031	5.346.800. 159.052	4.235.364. 687.001
3	MBTO	709.959.1 68.088	780.669.7 61.787	648.016.8 80.325	591.063.9 28.037	982.882.6 86.217	714.647.7 40.684	737.873.3 60.856
4	MRAT	483.037.1 73.864	497.354.4 19.089	511.887.7 83.867	532.762.9 47.995	559.795.9 37.451	587.260.9 75.588	528.683.2 06.309
5	TCID	2.185.101. 038.101	2.361.807. 189.430	2.445.143. 511.801	2.551.192. 620.939	2.314.790. 056.002	2.300.804. 864.960	2.359.806. 546.872
6	UNVR	16.745.69 5	18.906.41 3	19.522.97 0	20.649.37 1	20.534.63 2	19.068.53 2	19.237.93 6
Rata-Rata		649.356.7 29.475	662.756.4 66.193	680.684.1 56.959	748.872.2 20.586	756.341.0 25.660	744.121.7 40.715	707.022.0 56.598

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat nilai total asset pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Dimana dari rata-rata keseluruhan rata-rata paling tinggi adalah perusahaan KINO (Kino Indonesia Tbk) sebesar 4.235.364.687.001. Dan rata-rata yang terendah adalah perusahaan ADES (Akasha Wira Internasional Tbk) sebesar 929.044. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total asset pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebesar 649.356.729.475, tahun 2017 sebesar 662.756.466.193, tahun 2018 sebesar 680.684.156.959, tahun 2019 sebesar 748.872.220.586, tahun 2020 sebesar 756.341.025.660 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 744.121.740.715

Menurut Kasmir (2018, hal 302) “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan”.

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Siregar & Batubara (2017) “Pertumbuhan laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang tapi juga penting sebagai informasi lain yang diperlukan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan menanamkan investasinya dalam perusahaan tetapi juga bagi kreditur yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Berikut ini tabel laba bersih perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.6
Laba Bersih Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

N O	Kode Emiten	Laba Bersih						Rata- Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	55.951	38.242	52.958	83.885	135.789	265.758	105.431
2	KINO	181.110.1 53.810	109.696.0 01.798	150.116.0 45.042	515.603.3 39.649	113.665.2 19.638	100.649.5 38.230	195.140.049 .695
3	MBTO	8.813.611. 079	(24.690.8 26.118)	(114.131. 026.847)	(66.945.8 94.110)	(203.214. 931.752)	(148.766. 710.345)	(91.489.296. 349)
4	MRAT	(5.549.46 5.678)	(1.283.33 2.109)	(2.256.47 6.497)	131.836.6 68	(6.766.71 9.891)	357.509.5 51	(2.561.107.9 93)
5	TCID	162.059.5 96.347	179.126.3 82.068	173.049.4 42.756	145.149.3 44.561	(54.776.5 87.213)	(76.507.6 18.777)	88.016.759. 957
6	UNVR	6.390.672	7.004.562	9.109.445	7.392.837	7.163.536	5.148.758	7.034.968
Rata-Rata		57.740.05 7.030	43.809.21 1.407	34.464.52 4.476	98.991.01 7.248	(25.180.9 53.316)	(20.710.3 11.138)	31.518.924. 285

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih dari 6 (delapan) perusahaan selama 6 (enam) tahun mulai dari tahun 2016-2021

yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah 31.518.924.285. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahun pada tabel di atas mengalami peningkatan dan penurunan di masing-masing perusahaannya. Pada tahun 2016 sebesar 57.740.057.030 mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 43.809.211.407 dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 34.464.524.476, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 98.991.017.248, namun ditahun 2020-2021 mengalami kerugian tahun 2020 sebesar 25.180.953.316 dan tahun 2021 sebesar 20.710.311.138.

Sedangkan jika dilihat dari setiap perusahaan terdapat 2 (dua) yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan KINO (Kino Indonesia Tbk) sebesar 195.140.049.695, perusahaan TCID (Mandom Tbk) sebesar 88.016.759.957. Dan 4 (empat) perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan ADES (Akasha Wira Internasional Tbk) sebesar 105.431, MBTO (Martina Berto Tbk) sebesar -91.489.296.349, MRAT (Mustika Ratu Tbk) sebesar -2.561.107.993, UNVR (Unilever Indonesia Tbk) sebesar 7.034.968.

Nilai laba bersih yang menurun menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena dapat menimbulkan resiko kebangkrutan, kewajiban yang akan ditanggung dan pengembalian dana atas aset oleh perusahaan.

Dari latar belakang masalah di atas alasan penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut adalah penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Current ratio, Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan maka dapat di klarifikasi masalah yang di temui adalah:

1. Menurunnya harga saham pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 kemungkinan disebabkan oleh rasio keuangan yang mengalami penurunan pada *ratio liquiditas* dan *ratio profitabilitas*.
2. *Current ratio* mengalami fluktuasi, di sebabkan karena tidak stabilnya hutang lancar dan aktiva lancar pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Terjadi peningkatan pada *Debt to Assets Ratio*, hal ini dilihat dari total hutang dan total asset yang meningkat pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menurunnya pertumbuhan laba tahun 2016-2021 dilihat dari laba bersih perusahaan, hal ini bisa mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Penulis memiliki batasan masalah yaitu keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik, faktor-faktor yang mempebgaruhi harga saham sangat lah banyak. Menyadari kondisi tersebut dan terutama sesuai dengan kaidah keilmuan, maka permasalahan penelitian ini di batasi hanya pada masalah Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Asset ratio* dan *Pertumbuhan Laba* terhadap

harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian maka dapat di rumuskan pertanyaan yang mungkin muncul disini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Current rasio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021?
2. Apakah ada pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Pertumbuhan laba* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021?
4. Apakah ada pengaruh *Current rasio, Debt to Asset ratio dan Pertumbuhan laba* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current rasio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Pertumbuhan laba* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current rasio, Debt to Asset ratio dan Pertumbuhan laba* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu manajemen serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai laporan keuangan khususnya penggunaan *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Pertumbuhan Laba dan Harga Saham*.

2. Manfaat praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melihat variable-variable apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sehingga mereka dapat mengetahui apa saja yang harus di tingkatan pada masa yang akan datang serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan hal terpenting bagi pendanaan perusahaan dalam berbisnis semakin bagus aktivitas laba yang di hasilkan pada perusahaan maka minat investor akan semakin tinggi untuk menginvestasikan saham nya kepada perusahaan tersebut.

Menurut (Darmadji, 2016) menyatakan:

“Saham dapat di definisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atas perseroan terbatas.saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.porsi pemilik di tentukan oleh seberapa besar penyertaan yang di tanamkan di perusahaan”.

Menurut (Fahmi, 2013) mengatakan bahwa:

”Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak di minati investor,karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal,nama perusahaan,dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang telah di jelaskan kepada setiap pemegang nya.”

Menurut (Weston, J. Fred dan Copeland, 2014):

“Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang ataupun badan dalam perusahaan,selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut pemiliknya dari perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.”

Menurut (Sartono, 2018) menyatakan bahwa:

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut (Brigham & Houston, 2016) menyatakan bahwa:

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Menurut (Fahmi, 2013) mengatakan bahwa “Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum di kenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*)”.

Menurut (Darmadji, 2016) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Di tinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas 2 yaitu : saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferren stock*).
2. Di tinjau dari cara pemeliharaannya, saham di bedakan menjadi 2 yaitu: saham atas unjuk dan saham atas nama.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat di kategorikan menjadi 5 yaitu: saham unggulan, saham pendapatan, saham pertumbuhan, saham *spekulatif*, dan saham *sklikal*.

Menurut (Widoatmodjo, 2015) Harga saham dapat di bedakan menjadi 8 yaitu:

1. Harga nominal yaitu Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang di tetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang di keluarkan

2. Harga perdana yaitu harga pada saat harga yang tercatat di bursa efek
3. Harga pasar yaitu harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain
4. Harga pembukaan yaitu harga yang diminta pembeli atau penjual pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa.
6. Harga tertinggi yaitu harga paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.
7. Harga terendah yaitu harga paling rendah yang terjadi pada bursa.
8. Harga rata-rata merupakan perataan harga tertinggi dan terendah.

Setiap saham yang di keluarkan oleh perusahaan memiliki harga, saham juga menjadi penentu kepemilikan untuk mengambil keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Ada beberapa manfaat saham secara umum bagi investor dalam menanamkan saham nya pada perusahaan:

Menurut (Situmorang, 2017) Tujuan yang di peroleh yaitu:

1. *Dividen* :keuntungan perusahaan yang di bagikan kepada pemilik saham
2. *Capital again*:keuntungan yang di peroleh dari selisih harga jual dengan harga beli.

Manfaat lainnya seperti kekuasaan hak suara atas semua keputusan yang akan di jalankan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut (Fahmi, 2013) mengatakan bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus di terima yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan di berikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang di miliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock*.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Selain manfaat ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik itu *internal* maupun *eksternal*. Menurut (Brigham & Houston, 2016):

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor *eksternal* perusahaan.” Faktor *internal* perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba

Sedangkan faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Menurut (Husnan, 2015) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat harga saham juga akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat di bagi menjadi 3 kategori yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental yang meliputi:

Kemampuan manajemen dalam menegolah kegiatan operasional perusahaan.

- a. Prospek bisnis perusahaan di masa yang akan datang
- b. Perospek pemasaran dari bisni yang di lakukan
- c. Perkembangan teknologi yang di gunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang berisfat terkuis yang meliputi :

- a. Perkembangan kurs
- b. Keadaan pasar modal
- c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Faktor sosial politik yang meliputi :

- a. Tingkat inflasi yang terjadi
- b. Kebijakan moneter yang di lakukan oleh pemerintah
- c. Kondisi perekonomian
- d. Keadaan politik suatu negara

Menurut (Sartono, 2018) mengatakan bahwa:

“Harga saham terbentuk di pasar modal dan di tentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham (EPS),ratio laba terhadap harga per lembar saham (Price earning Ratio),dan tingkat

suku bunga bebas resiko yang di ukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”.

2.1.1.4 Ukuran Harga Saham

Menurut (Sjahrial, 2016) saham terbagi menjadi 2 yaitu saham biasa dan saham preferen yang dapat di ukur sebagai berikut:

1. Saham biasa

$$\text{Harga saham yang di inginkan} = \frac{\text{Deviden}}{(1 + \text{tingkat keuntungan pada saham})}$$

2. Saham preferen

$$\text{Nilai saham preferen} = \frac{\text{deviden saham preferen}}{\text{tingkat return}}$$

Menurut (Fahmi, 2013) mengatakan dalam perhitungan *Common Stock*, Myron J. Gordon Mengembangkan suatu *formula*, dimana *formula* gordon ini bisa di kenal dengan *Constant Growth Model* yaitu:

$$P_0 = \frac{D_1}{r - g}$$

Keterangan:

P_0 : Nilai dari saham biasa

D_1 : *Renenue deviden* dalam satu tahun

r : *Rate of return* yang diinginkan

g : *Growth* yang di taksir adalah selalu konstan

2.1.2 *Current ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Munawir, 2014) menerangkan bahwa “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Dalam buku (Syafrika Hani, 2014) *current ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (hutang lancar) yaitu kemampuan untuk membayar hutang dengan segera. Semakin besar/meningkat *Current* maka semakin baiklah. Standart industri yang ideal bagi *Current Ratio* adalah 200%.

Menurut (Harahap, 2013) menjelaskan bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka akan semakin tinggi juga kemampuan sebuah perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat di tagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur/membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut (Harahap, 2013) mengatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk:

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya yaitu pada waktu di tagih.
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal.
3. Membayar bunga dan *dividend* yang di butuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Harahap, 2013) mengatakan bahwa *current ratio* memiliki beberapa faktor yaitu:

1. Distribusi
2. Data *trend* dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun/lebih.

3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Present *value* dari aktiva lancar.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau masa yang akan datang.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa datang.
8. Type atau jenis perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2013) mengatakan bahwa *current ratio* mempertimbangkan beberapa faktor :

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar
2. Data trend dari aktiva lancar dari hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5/10 tahun.
3. Syarat kredit yang di berikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang.
4. Nilai sekarang/nilai pasar/nilai ganti dari barang dagang dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.

10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

11. Jenis perusahaan.

2.1.2.4 Ukuran *Current ratio*

Menurut (Fahmi, 2013) adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut (Kasmir, 2015) adapun rumus *current ratio* dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.1.3 *Debt to Assets Ratio (DAR)*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut (Syamsuddin, 2013) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut (Harahap, 2013) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka akan lebih aman (*solvable*), bisa juga dibaca beberapa porsi hutang dibandingkan aktiva.”

Menurut (Syamsuddin, 2013) menyatakan: “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur, di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”

Menurut (Sartono, 2018) menyatakan bahwa: “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.3.2 Manfaat *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa “Manfaat *Debt Assets Ratio* (DAR) adalah untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Darsono, 2015) menyebutkan bahwa “*Debt Assets Ratio* (DAR) memiliki fungsi sebagai penyedia informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.”

Menurut (Syamsuddin, 2013) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Dengan semakin kecilnya nilai rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari

resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dari pihak pemegang, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut (Sjahrial, 2016) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang optimal antara lain:

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden, tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menemukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas Laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Menurut Hery (2015, hal. 72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan Debt to Total Assets Ratio (DAR) antara lain adalah:

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit.

2.1.3.4 Alat Ukur *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut (Harahap, 2013) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka akan lebih aman (*solvable*), bisa juga dibaca beberapa porsi hutang dibandingkan aktiva.” Alat Ukur yang di gunakan untuk mengukur *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dan rumus *debt to Asset Ratio* menurut (Brealey, Myers, 2014) yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Pertumbuhan Laba

Sebelum menjelaskan tentang pertumbuhan laba, ada baiknya terlebih dahulu memahami tentang makna dari pada laba itu sendiri. Pada dasarnya perusahaan beroperasi dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik.

Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, dimana semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No.6 dalam (Baridwan, 2104) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai laporan keuangan karena laba diharapkan cukup kaya untuk mempersentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ukuran yang sering digunakan untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Menurut (Harahap, 2013) “Gains adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi/kejadian lainnya yang memengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba yang diperlukan oleh pemegang saham karena pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui

pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2016) “Perusahaan harus melaporkan “laba komprehensif” dan juga laba. Laba komprehensif sama dengan laba bersih yang disesuaikan dengan beberapa pos tambahan, seperti keuntungan atau kerugian efek yang dapat diperdagangkan yang belum terealisasi, diklasifikasikan sebagai persediaan untuk dijual, ketika mereka dipadankan dengan pasar.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah jumlah usaha yang memberi gambaran penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan pembelian, produksi, dan penjualan).

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Dalam menjalankan perusahaan mempunyai tujuan yaitu peningkatan atau perubahan laba perusahaan. Perubahan laba ialah untuk memperoleh laba maksimum yang diperoleh perusahaan dimana akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba setiap tahunnya. Perubahan laba yaitu penurunan atau peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu.

Menurut (Harahap, 2013) pertumbuhan laba yaitu “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu”.

Rasio pertumbuhan mengukur atau memperlihatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya dengan dibandingkan dengan laba tahun-tahun sebelumnya serta digunakan untuk melihat seberapa besar meningkatkan laju pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori di atas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode-periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (Sustainable Growth Rate) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan.

Menurut (Jumingan, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba yaitu :

1. Perubahan volume produksi/penjualan
2. Perubahan harga jual

3. Perubahan biaya

Berikut penjelasannya :

1. Perubahan volume produksi/penjualan

Apabila volume produksi/penjualan berubah sedangkan faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

2. Perubahan harga jual

Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan, biaya variabel per unit, dan biaya tetap perusahaan tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

3. Perubahan biaya

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka laba juga akan mengalami perubahan. Dalam kasus ini titik impasnya akan bergeser.

Namun begitu pertumbuhan laba yang didapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor ada 3, yaitu :

1. Berubahnya harga jual
2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang untuk dijual
3. Berubahnya harga pokok penjualan

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor berikut :

1. Berubahnya harga jual

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Misalnya harga jual yang ditetapkan sebelumnya Rp 100,00 per unit dinaikkan menjadi Rp 110,00 per unit atau sebaliknya karena berbagai sebab harga jual justru diturunkan. Perubahan ini jelas akan berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.

2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang untuk dijual

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelum. Sama seperti harga jual perusahaan jumlah barang yang dijual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan terjual 1.000 unit, namun hanya terjual 900 unit atau sebaliknya naik menjadi 1.100 unit jelas akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.

3. Berubahnya harga pokok penjualan

Maksudnya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelum. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam perusahaan, namun disamping itu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi faktor-faktor dari luar seperti adanya peningkatan harga akibat adanya inflasi,

nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Maka, dari beberapa teori tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Perubahan volume produksi/penjualan
2. Perubahan harga jual
3. Perubahan biaya
4. Perubahan harga pokok penjualan

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

1. Tujuan pertumbuhan laba

Suatu perusahaan mengelola perusahaan dengan sungguh-sungguh agar tercapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan, namun hal demikian perlu dikaitkan dengan kinerja karyawan yang handal, dan aset-aset perusahaan yang mencukupi dan juga fasilitas kerja yang mendukung karyawan untuk bekerja dengan maksimal agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba tercapai.

Menurut (Scott, 2015) dalam menentukan tujuan laba , manajemen sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

1. Laba atau rugi yang dihasilkan dari volume penjualan tertentu.
2. Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya plus menghasilkan laba yang mencukupi untuk membayar deviden serta menyediakan dana bagi kebutuhan bisnis di masa depan.
3. Titik impas
4. Volume penjualan yang dapat dicapai dengan kapasitas operasi sekarang.
5. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan laba.

6. Tingkat pengembalian atas modal yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator ekonomi efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran , penentuan,, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut (Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scoot, 2015) maksimalisasi laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Memaksimalkan keuntungan menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya.....Tujuan untuk memaksimalkan keuntungan berfungsi sebagai tujuan teoritis, yang dipakai untuk menggambarkan bagaimana perilaku rasional perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun ke depan. Pertumbuhan laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

2. Manfaat Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana perusahaan dapat mengetahui seberapa besar perkembangan laba setiap tahunnya apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan dengan menggunakan rumus-rumus atau pengukuran laba sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut (Scott, 2015) keuntungan dari perencanaan laba adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin terhadap identifikasi dan penyelesaian masalah.
2. Perencanaan laba menyediakan arahan ke semua tingkat manajemen. Hal ini membantu mengembangkan kesadaran akan laba di seluruh lapisan organisasi dan mendorong kesadaran akan biaya serta efisiensi biaya.
3. Perencanaan laba meningkatkan koordinasi. Hal ini menyediakan suatu cara untuk menyelaraskan usaha-usaha dalam mencapai cita-cita.
4. Perencanaan laba menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerja sama dari semua tingkatan manajemen. Keahlian dan pengetahuan dari semua manajer dibutuhkan untuk mengembangkan rencana yang paling efektif.
5. Perencanaan laba menyediakan suatu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja actual dan meningkatkan kemampuan dari individu-individu. Hal ini mendorong manajer untuk merencanakan dan berkinerja secara efisien.

Laba merupakan informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena menggambarkan baik atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut.

Menurut (Syafriada Hani, 2015) menyatakan manfaat pertumbuhan laba yaitu untuk melihat dalam nilai satuan uang seberapa besar peningkatan pertumbuhan akun yang dianalisis. Setiap akun akan dapat ditelusuri seberapa besar tingkat pertumbuhannya, hal ini akan berguna bagi manajemen untuk mengetahui tindakan dan kebijakan apa yang akan diambil oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba yang tinggi adalah pertanda konsumen menginginkan output yang lebih dari industri/perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

2.1.4.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam setahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan total laba bersih tahun sebelum dan dibagi dengan total laba bersih tahun sebelumnya, hasil ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba apakah laba tiap tahunnya mengalami peningkatan atau sebaliknya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Menurut (Harahap, 2013)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut (Syafri Hani, 2015)

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipantau dari tahun ketahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan hutang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). Hal ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam membayar kewajiban lancar melalui aktiva lancar. *Current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi atau tidak rugi. Jika perusahaan menghasilkan laba dan tidak rugi maka investor akan lebih tertarik, yakin dan percaya dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan menjadi faktor utama dalam dampak kenaikan harga saham pada suatu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Imelda (2016) *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Pada penelitian terdahulu Valiantino dan Sularto (2013) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, pada penelitian terdahulu Kundiman dan Hakim (2016) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan pada penelitian terdahulu Amanah, Atmanto dan Azizah (2014), (Jufrizen & Sari, 2019), (Arseto & Jufrizen, 2018), (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Putry, 2017), (Batubara & Putri, 2021) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Suatu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas” (Brigham & Houston, 2016). Para

investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi. “Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang” (Brigham & Houston, 2016). Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai yang DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut menyebabkan risiko yang tinggi, karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar pokok hutang beserta beban bunganya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Firman, D., 2019), (Firman, D., & Batubara, 2020), (Kamal, 2017), (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Jufrizen & Fatin, 2020), diketahui bahwa Debt to Total Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah laba. Laba suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, walaupun tidak semua organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai

tujuan utama. Dengan laba ini, perusahaan dapat menggunakan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri, untuk itu penilaian terhadap perusahaan penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham.

Informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan. (Stice, Earl K, 2014). Hasil penelitian (Wahyuni, 2013) menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Deb To Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham.

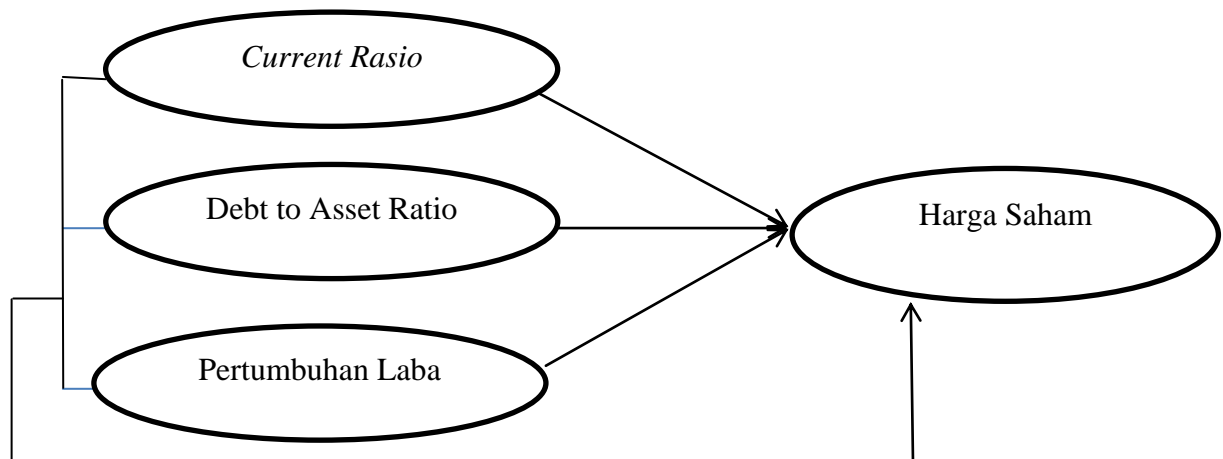
Menurut (Harahap, 2013) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. “Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan” (Mahmud Hanafi, 2003:32).

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai cara untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR menunjukkan pendanaan dengan

Dalam menanamkan saham investor pasti menginginkan laba yang besar, oleh karena itu investor perlu mengetahui kondisi keuangan. Alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan adalah rasio. Harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan. Oleh sebab itu, Pengaruh *Current Ratio*, *Deb To Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba berpengaruh secara simultan positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Hal inilah yang akan mempengaruhi harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

pertanyaan yang mungkin muncul disini adalah:

1. Secara parsial *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
2. Secara parsial dari *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
3. Secara parsial *Pertumbuhan laba* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021
4. Secara simultan *Current rasio, Debt to Asset ratio dan Pertumbuhan laba* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk tujuan hipotesis yang akan ditetapkan.

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau dependen(Y).

1. Variabel dependent (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut (Juliandi et al., 2014), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.” Variabel bebas dari penelitian ini adalah harga saham.

Rumus penggunaan Harga saham yaitu :

a. Saham biasa

$$\text{Harga saham yang di inginkan} = \frac{\text{Deviden}}{(1+\text{tingkat keuntungan pada saham})}$$

b. Saham preferen

$$\text{Nilai saham preferen} = \frac{\text{deviden saham preferen}}{\text{tingkat return}}$$

Sumber: (Sjahrial, 2016)

2. Variabel Independent (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut (Juliandi et al., 2014), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.” Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu :

a. *Current Ratio (X1)*

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2015)

b. *Debt to Asset Ratio (X2)*

Debt to Total Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

Rumus untuk mencari *Debt to Total Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Harahap, 2013)

c. *Pertumbuhan Laba (X3)*

Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Rumus untuk mencari pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai berikut:

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek dengan ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Menurut (Juliandi et al., 2014) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 7 perusahaan.

Tabel.3.2
Daftar Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
4	MBTO	Martina Berto Tbk
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sesuai dengan teori di atas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan

persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2021.
- b. Perusahaan yang terdaftar pada sektor perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2021.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2016 sampai dengan 2021 pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil berjumlah 6 perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2021 sebagai berikut :

Tabel.3.3
Daftar Sample Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Menurut (Sugiyono, 2016) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya pada periode tahun 2016 sampai dengan 2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Juliandi et al., 2014) uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik, maka uji analisis

regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan dalam uji asumsi klasik, meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi et al., 2014) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi, dkk (2013,hal 170) multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variable independen. Cara yang digunakan untuk menilai adalah dengan melihat factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 dan 5. Maka dapat dipastikan tidak terjadi diantara variable independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2013,hal 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas,

dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. jika pola tertentu seperti titik-titik(poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Uji Regresi linier Berganda.

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. hubungan variable dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

Menurut (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b_1, b_2 : Angka arah koefisien regresi

x_1 : *Current Ratio*

x_2 : *Debt to Equity Ratio*

x_3 : Pertumbuhan Laba

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

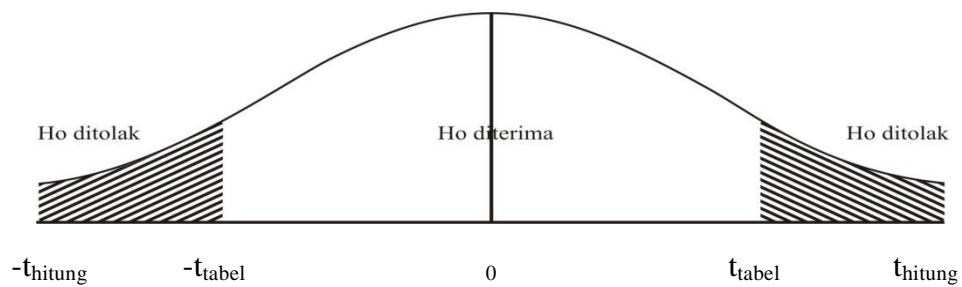
r^2 = koefisien de€terminasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian :

1. $H_0 : H_a = 0$ artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat
2. $H_a : H_a \neq 0$ artinya variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 Kurva Pengujian Parsial

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
2. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ m
3. aka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

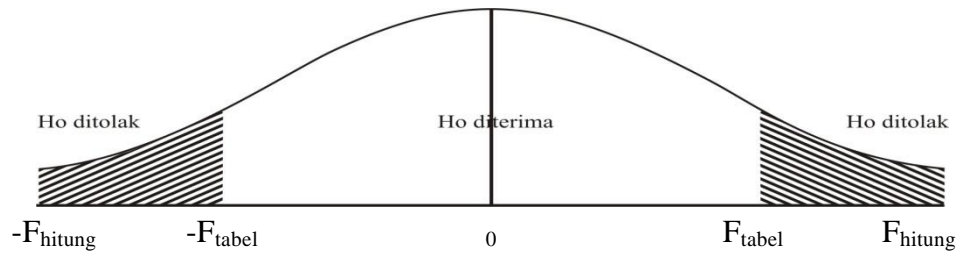
F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

Pengujian hipotesis :



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Simultan

$H_0 : \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

$H_a : \mu \neq 0$ artinya variable *bebas* secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

Dan adapun criteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagi berikut :

1. Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 diterima artinya variable bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
2. Jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$; pada $\alpha = 5\% = n-k$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

3.6.4 Koefesien Determinasi (R-square)

Menurut (Juliandi et al., 2014) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XiYi}{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}$$

Setelah dihitung dan didapat nilai korelasi maka dicarilah nilai koefisien dHarga Sahamminasi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakn adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai korel

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* sedangkan variabel terikatnya adalah *Harga Saham*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham. Berikut ini adalah data laporan keuangan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

4.1.1.1 Harga Saham

Variabel Terikat (Y) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang ataupun badan dalam perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik tersebut dari perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang saya teliti, Harga saham nya mengalami fluktuasi dan dominan mengalami penurunan.

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021.

Tabel 4.1
Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Emiten	Harga saham						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1.200	925	920	1.045	1.461	1.502	1.176
2	KINO	7.175	3.020	2.950	3.430	2.720	2.784	3.680
3	MBTO	190	151	127	134	146	148	149
4	MRAT	226	214	192	165	180	188	194
5	TCID	14.500	19.251	17.701	11.901	7001	8.051	13.068
6	UNVR	47.800	55.975	47.200	46.650	8.125	8.134	35.647
Rata-Rata		11.849	13.256	11.515	10.554	3.272	3.468	8.986

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa menurunnya harga saham pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 kemungkinan disebabkan oleh rasio keuangan yang mengalami penurunan pada ratio liquiditas dan ratio profitabilitas seperti kinerja perusahaan, permintaan dan penawaran, trend ekonomi serta tingkat bunga kredit. Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

4.1.1.2 Current Ratio (X1)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali (Kasmir, 2013).

Berikut adalah data *current ratio* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.

Tabel 4.2
Current Ratio Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Emiten	CR						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,63	1,20	1,39	2,00	2,97	2,51	1,95
2	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	1,51	1,46
3	MBTO	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62	0,75	1,56
4	MRAT	3,97	3,60	3,11	2,89	2,21	2,13	2,98
5	TCID	5,26	4,91	5,76	5,49	9,22	8,12	6,46
6	UNVR	0,60	0,63	0,75	0,65	0,66	0,61	0,65
Rata-Rata		2,67	2,34	2,36	2,27	2,81	2,61	2,51

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *current ratio* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi atau kenaikan dan

penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah nilai *current ratio* adalah UNVR sebesar 0,65 dan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* paling besar adalah MRAT sebesar 2,98.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai *current ratio* pada tahun 2016 itu sebesar 2,67, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,34, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,36 tahun 2019 kembali menurun sebesar 2,27, tahun 2020 kembali naik sebesar 2,81 dan tahun 2021 kembali turun sebesar 2,61.

Current ratio yang mengalami peningkatan di sebabkan karena perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya yang diikuti oleh penurunan utang lancar, begitu sebaliknya terjadinya penurunan *current ratio* di sebabkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancar untuk untuk menutupi hutang lancarnya.

Current ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang ditutupi oleh aktiva lancar. Perusahaan yang baik memiliki *current ratio* yang tinggi dengan pengelolaan aset yang efektif dan efisien, diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak bagus bagi perusahaan, karena memiliki indikasi penumpukan aktiva lancar atau kas yang berlebih. Kas yang berlebih dan tidak dikelola dengan baik akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan investasi dari investor sehingga dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan (Harahap, 2013).

4.1.1.3 Debt to Asset Ratio (X2)

Debt to asset ratio menurut (Kasmir, 2015) merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang

semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Debt to assets ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut ini data *Debt to asset ratio* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021**

No.	Kode Emiten	DAR						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,50	0,50	0,45	0,31	0,27	0,26	0,38
2	KINO	0,40	0,36	0,39	0,42	0,51	0,50	0,43
3	MBTO	0,38	0,47	0,54	0,60	0,40	0,38	0,46
4	MRAT	0,23	0,26	0,28	0,31	0,39	0,41	0,31
5	TCID	0,18	0,21	0,19	0,21	0,19	0,21	0,20
6	UNVR	0,72	0,73	0,61	0,74	0,76	0,77	0,72
Rata-Rata		0,40	0,42	0,41	0,43	0,42	0,42	0,42

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to assets ratio* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata

keseluruhan, perusahaan yang paling rendah nilai *debt to asset ratio* adalah TCID sebesar 0,20 dan perusahaan yang memiliki nilai *debt to asset ratio* paling besar adalah UNVR sebesar 0,72.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2016 sebesar 0,40 mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 0,42 tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,41 dan naik lagi di tahun 2019 sebesar 0,43 dan di tahun 2020-2021 tidak mengalami kenaikan dan penurunan nilainya tetap sama yaitu sebesar 0,42.

Dapat disimpulkan jika hasil *debt to asset ratio* yang mengalami peningkatan harus bekerja keras untuk mengelola utang dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi masalah yang membahayakan perusahaan. Kesuksesan dalam pengelolaan utang dapat terwujud jika kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dilakukan dengan benar. Jika tidak maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

4.1.1.4 Pertumbuhan Laba (X3)

Pertumbuhan laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2015) “Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu

termasuk pajak. Sedangkan laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.”

Pertumbuhan laba dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: besar perusahaan, tingkat leverage, dan tingkat penjualan. Sementara itu perubahan laba yang tinggi, akan mengindikasikan laba yang di peroleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden yang di peroleh perusahaan tersebut juga akan tinggi begitu juga sebaliknya (Yasa, 2013).

Salah satu hal penting yang diinginkan setiap perusahaan adalah melihat pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Berikut ini data pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4.4
Pertumbuhan Laba Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah
Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,70	-0,32	0,38	0,58	0,62	0,96	0,49
2	KINO	-0,31	-0,40	0,37	2,43	-0,78	-0,11	0,20
3	MBTO	-0,37	-3,80	3,62	-0,41	2,03	-0,27	0,13
4	MRAT	-6,30	-0,77	0,76	-1,06	-52,33	-1,05	-10,12
5	TCID	-0,70	0,10	-0,03	-0,16	-0,38	0,40	-0,13
6	UNVR	0,09	0,10	0,30	-0,19	-0,03	-0,20	0,01
Rata-Rata		-1,15	-0,85	0,84	0,11	-8,48	-0,045	-1,57

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat data pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Jika dilihat

dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah nilai pertumbuhan labanya adalah MRAT sebesar -10,12 dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba paling besar adalah ADES sebesar 0,49.

Berdasarkan data pertumbuhan laba di atas pada tahun 2016 sebesar -1,15 tahun 2017 naik sebesar -0,85 tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,84 namun pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan.

Disimpulkan penurunan dan kenaikan pertumbuhan laba kapan saja bisa terjadi dimungkinkan karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan dan bisa berubah sewaktu-waktu. Salah satu hal penting yang diinginkan setiap perusahaan adalah melihat pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Kondisi kenaikan laba dikarenakan jumlah pendapatan laba besar dibandingkan jumlah beban yang diperoleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya kondisi penurunan disebabkan oleh menurunnya pendapatan serta meningkatnya jumlah beban/biaya operasional perusahaan. Apabila penurunan laba dibiarkan secara berlarut-larut maka akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan tentunya membuat para investor akan ragu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan yang kinerjanya menurun. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang namun juga bisa mengalami penurunan pada tahun mendatang, karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik

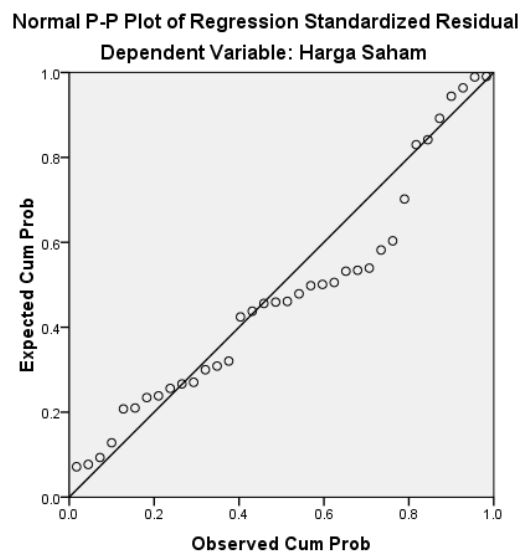
tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Uji Normalitas Data

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26862045E4
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

a. Test distribution is Normal

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dan *Harga Saham* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,181 > 0,05$.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,188. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-29533.615	11648.690		-2.535	.016		
Current Ratio	3539.557	1618.275	.483	2.187	.036	.435	2.300
Debt to Asset Ratio	71374.663	19220.476	.821	3.713	.001	.434	2.306
Pertumbuhan Laba	117.056	254.340	.067	.460	.648	.995	1.005

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.435 > 0.05$ dan nilai VIF sebesar $2.300 < 5$, variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.434 > 0.05$ dan nilai VIF sebesar $2.306 < 5$ variabel *pertumbuhan laba* memiliki nilai tolerance sebesar $0.995 > 0.05$ dan nilai VIF sebesar $1.005 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai

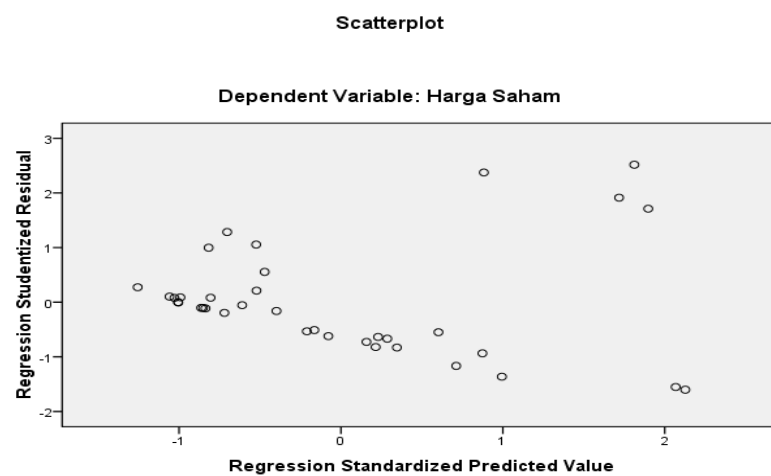
tolerance > 0.05 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.1.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Gambar 4.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.258	13267.550	.686

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,686 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.2.2 Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* terhadap *Harga Saham*.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-29.533	11648.690		-2.535	.016		
Current Ratio	35.395	1618.275	.483	2.187	.036	.435	2.300
Debt to Asset Ratio	71.374	19220.476	.821	3.713	.001	.434	2.306
Pertumbuhan Laba	117.056	254.340	.067	.460	.648	.995	1.005

a. Dependent variabel : Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

1. Konstanta = -29.533
2. Current Ratio = 35.395
3. Debt To Assets Ratio = 71.374
4. Pertumbuhan Laba = 117.056

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (β_0) sebesar -29.533 dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dalam bernilai konstan, maka *Harga Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 mengalami penurunan sebesar 29.533.
- 2) Nilai yaitu *Current Ratio* (X_1) sebesar 35.395 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa, apabila *current ratio* ditingkatkan 100% maka *Harga Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 35.395 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Debt to Asset Ratio* (X_2) sebesar 71,374 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Harga Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 71.374 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai *Pertumbuhan Laba* (X_3) sebesar 117.056 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Pertumbuhan Laba* ditingkatkan 100% maka *Harga Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 117.056 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29.533	11648.690		-2.535	.016
1 Current Ratio	35.395	1618.275	.483	2.187	.036
Debt to Asset Ratio	71.374	19220.476	.821	3.713	.001
Pertumbuhan Laba	117.056	254.340	.067	.460	.648

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, *pertumbuhan laba* terhadap *Harga Saham*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,034.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Harga Saham*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

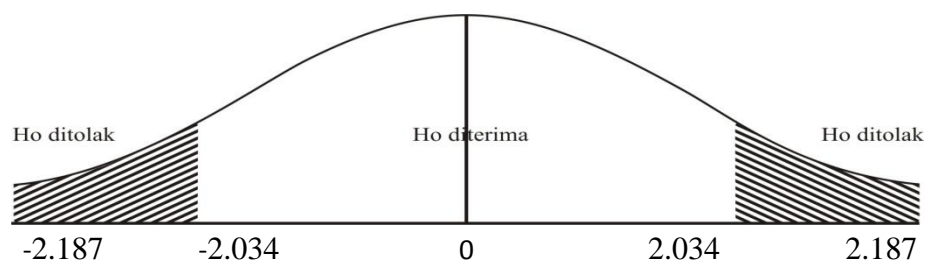
$$t_{\text{hitung}} = 2.187$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2.034$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2.034$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 2.187 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 ($2.187 > 2.034$), dan nilai signifikan *current ratio* sebesar $0,036 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

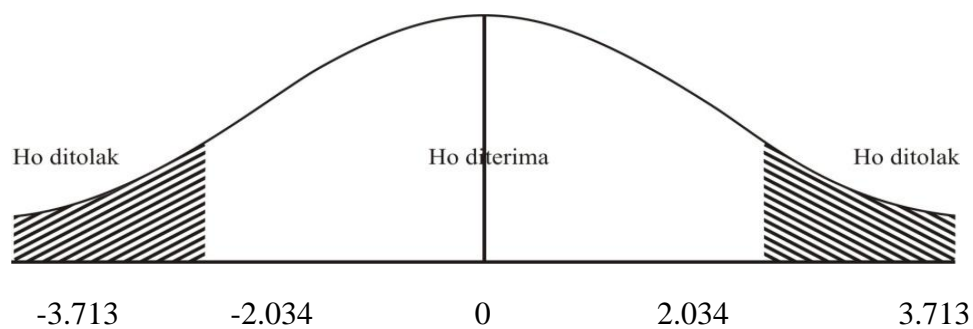
$$t_{hitung} = 3.713$$

$$t_{tabel} = 2.034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.034 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.034$ atau $-t_{hitung} < -2.034$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 3.712 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 ($3.712 > 2.034$), dan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak menunjukkan bahwa *Debt to Asset ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

3. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

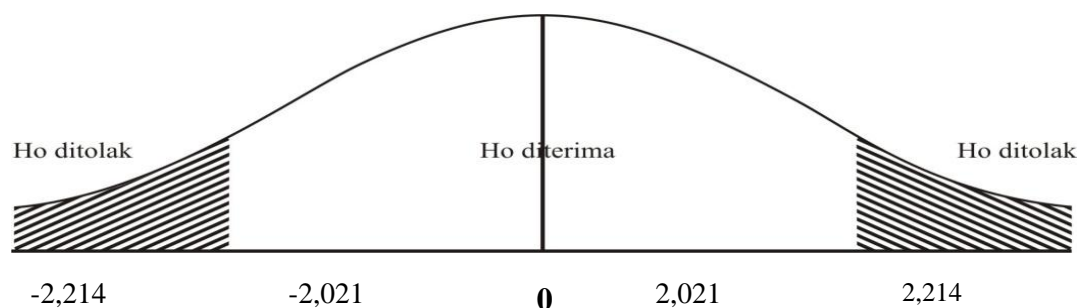
$$t_{\text{hitung}} = 0,460$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.034$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2.034$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2.034$



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Pertumbuhan Laba* adalah 0,460 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 ($0,460 < 2.034$), dan nilai signifikan *Pertumbuhan Laba* sebesar $0,648 > 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a di tolak dan H_0 di terima menunjukkan bahwa *Pertumbuhan Laba* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

4.1.2.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dalam mempengaruhi *Harga Saham*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.670	3	8.899	5.055	.006 ^a
	Residual	5.633	32	1.760		
	Total	8.302	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Debt to Asset Ratio, Current Ratio
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16.

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut :

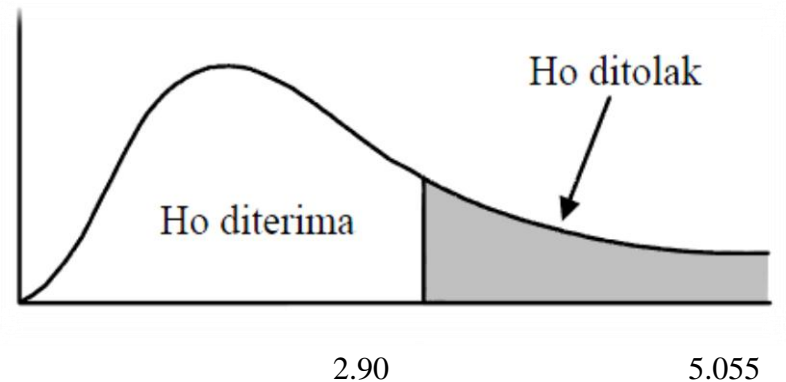
$$F_{hitung} = 5.055$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 36-3-1 = 32 \text{ adalah } 2.90$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di terima jika $F_{hitung} < 2,90$ atau $-F_{hitung} > -2.90$

H_0 di tolak jika $F_{hitung} > 2.90$ atau $-F_{hitung} < -2.90$



Gambar 4.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.055 dengan tingkat signifikan sebesar $0.006 < 0,05$. sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 2.90. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.055 > 2.90$), artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak (H_a di terima) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *pertumbuhan laba* berpengaruh dan signifikan terhadap *harga saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi

(*adjusted R*²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.258	13267.550	.686

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 16.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0.322. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* secara bersama-sama terhadap *Harga Saham* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0.322^2 \times 100 \% \\ &= 32.2\% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* di atas adalah sebesar 32.2%. Dengan kata lain *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* dalam mempengaruhi *Harga Saham* adalah sebesar 32.2% sedangkan sisanya 67.8% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *current ratio* terhadap *harga saham* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 menyatakan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 2.187 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 ($2.187 > 2.034$), dan nilai signifikan *current ratio* sebesar $0,036 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan hutang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). Hal ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam membayar kewajiban lancar melalui aktiva lancar. *Current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi atau tidak rugi. Jika perusahaan menghasilkan laba dan tidak rugi maka investor

akan lebih tertarik, yakin dan percaya dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan menjadi faktor utama dalam dampak kenaikan harga saham pada suatu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu imelda *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Pada penelitian terdahulu Valiantino dan Sularto (2013) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, pada penelitian terdahulu Kundiman dan Hakim (2016) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan pada penelitian terdahulu Amanah, Atmanto dan Azizah (2014), (Jufrizen & Sari, 2019), (Arseto & Jufrizen, 2018), (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Putry, 2017), (Batubara & Putri, 2021) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Asset Ratio* terhadap *Harga Saham* pada pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 3.712 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 ($3.712 > 2.034$), dan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak menunjukkan bahwa *Debt to Asset ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Suatu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas” (Brigham & Houston, 2016). Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun

mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi. “Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang” (Brigham & Houston, 2016). Hal tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut menyebabkan risiko yang tinggi, karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar pokok hutang beserta beban bunganya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti deng

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Firman, D., 2019), (Firman, D., & Batubara, 2020), (Kamal, 2017), (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Jufrizen & Fatin, 2020), diketahui bahwa Debt to Total Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Pertumbuhan Laba* terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 menyatakan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *Pertumbuhan Laba* adalah 0,460 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034 ($0,460 < 2.034$), dan nilai signifikan *Pertumbuhan Laba* sebesar $0,648 > 0,05$ artinya hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a di tolak dan H_0 di terima menunjukkan bahwa *Pertumbuhan Laba* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang

Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah laba. Laba suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, walaupun tidak semua organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Dengan laba ini, perusahaan dapat menggunakan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri, untuk itu penilaian terhadap perusahaan penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham.

Informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan

dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi diperusahaan. (Stice, Earl K, 2014). Hasil penelitian (Wahyuni, 2013) menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham..

4. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 5.055 dengan tingkat signifikan sebesar $0.006 < 0,05$. sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 2.90. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.055 > 2.90$), artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak (H_a di terima) menunjukkan bahwa *current ratio, debt to asset ratio, dan pertumbuhan laba* berpengaruh dan signifikan terhadap *harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021*.

Menurut (Harahap, 2013) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. “Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan” (Mahmud Hanafi, 2003:32).

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai cara untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam menanamkan saham investor pasti menginginkan laba yang besar, oleh karena itu investor perlu mengetahui kondisi keuangan. Alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan adalah rasio. Harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan. Oleh sebab itu, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba berpengaruh secara simultan positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Hal inilah yang akan mempengaruhi harga saham.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* Terhadap harga saham perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
2. Secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021
3. Secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Pertumbuhan Laba* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021
4. *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba* secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan Terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahaan juga perlu memperhatikan penggunaan aktiva agar tidak terjadi penimbunan kas, memanfaatkan pembiayaan dari pemasok, menagih piutang secepatnya, mengelola persediaan dengan baik serta menjaga kestabilan dalam mengelola modal sendiri agar tidak perlu menambah dana yang besar dari kreditur.
2. Investor dapat menggunakan Laba Bersih, *Current ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi harga saham seperti variabel komite audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, risiko perusahaan, karakter eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Harga Saham* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Pertumbuhan Laba*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Harga Saham* seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderating. *MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15-30
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Pendahuluan Harga saham yang mengalami kenaikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 103–117.
- Baridwan, Z. (2104). *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan. Pertama*. BPFE.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Brealey, R. A., Myers, S. C. & Marcus, A. J. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2016). *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Salemba Empat.
- Darsono, P. (2015). *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Diadit Media.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firman, D., & Batubara, H. B. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 1–9.
- Firman, D., & N. E. C. (2019). The Influence of The Debt To Equity Ratio (Der) and Debt To Asset Ratio (DAR) Against the Return On Asset (ROA) on Plantation Companies in Indonesia Stock Exchange Period in 2013-2017. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan 2019 Thema: The Role of Science in Development in the Era of Industrial Revolusion 4.0 Based on Local Wisdom.* in Sabty Garden Hotel-Kisaran North Sumatra., 291-298.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.

- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*.
- Jogiyanto, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham* (p. 45).
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)*. PT. Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scoot, D. F. J. (2015). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan Jilid 2. Edisi 10*. Indeks.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Putry, Y., & Rambe, M. F. (2017). The Influence of Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Pertumbuhan Laba and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities*

Invention, 4(8), 3918–3927.

- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Siregar, Q. R. & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1(1), 79-92
- Situmorang, A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba, Growth, dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–14.
- Sjahrial, D. (2016). *Manajemen Keuangan, edisi 3*. Mitra Wacana Media.
- Stice, E. K., Stice, J. D. & Skousen. K. F. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar*. Salemba Empat.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*., Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsurijal, T. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Trasportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2012. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 1–12.
- Tandelilin, D. E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Satu)*. Kanisius.
- Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(63–84).
- Weston, J. Fred & Copeland, T. E. (2014). *Manajemen Keuangan Jilid. I. Edisi*

ke-9. Binarupa Aksara.

Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Gramedia.

Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 297–317.

LAMPIRAN 1**TABEL TABULASI DATA MENTAH**

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
1	ADES	2016	319.614	195.466
		2017	294.244	244.888
		2018	364.138	262.397
		2019	351.120	175.191
		2020	545.239	183.559
		2021	673.394	268.367
2	KINO	2016	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218
		2017	1.795.404.979.854	1.085.566.305.465
		2018	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100
		2019	2.335.039.563.811	1.733.135.623.684
		2020	2.562.184.889.015	2.146.338.161.363
		2021	2.397.707.580.261	1.591.081.638.290
3	MBTO	2016	472.762.014.033	155.284.557.576
		2017	520.384.083.342	252.247.858.307
		2018	392.357.840.917	240.203.560.883
		2019	317.285.450.420	254.266.866.831
		2020	182.202.105.658	295.518.213.807
		2021	170.318.544.063	225.904.727.379
4	MRAT	2016	372.731.501.477	93.871.952.310
		2017	384.262.906.538	106.813.922.324
		2018	382.330.851.179	122.929.175.890
		2019	412.707.718.061	142.931.525.716
		2020	432.576.455.286	195.801.413.331
		2021	459.338.629.540	215.622.712.026
5	TCID	2016	1.174.482.404.487	223.305.151.868
		2017	1.276.478.591.542	259.806.842.787
		2018	1.333.428.311.186	231.533.842.787
		2019	1.428.191.709.769	260.244.280.265
		2020	1.361.073.330.402	147.595.397.122
		2021	1.437.357.374.822	176.837.470.021
6	UNVR	2016	6.588.109	10.878.074
		2017	7.941.635	12.532.304
		2018	8.325.029	11.134.786
		2019	8.530.334	13.065.308
		2020	8.828.360	13.357.536
		2021	7.642.208	12.445.152

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Asset
1	ADES	2016	383.091	767.479
		2017	417.225	840.236
		2018	399.361	881.275
		2019	254.438	822.375
		2020	258.283	958.791
		2021	334.291	1.304.108
2	KINO	2016	1.332.431.950.729	3.284.504.424.358
		2017	1.182.424.339.165	3.237.595.219.274
		2018	1.405.264.079.012	3.592.164.205.408
		2019	1.992.902.779.331	4.695.764.958.883
		2020	2.678.123.608.810	5.255.359.155.031
		2021	2.683.168.655.955	5.346.800.159.052
3	MBTO	2016	269.032.270.377	709.959.168.088
		2017	367.927.139.244	780.669.761.787
		2018	347.517.123.452	648.016.880.325
		2019	355.892.726.298	591.063.928.037
		2020	393.023.326.750	982.882.686.217
		2021	274.313.446.640	714.647.740.684
4	MRAT	2016	113.947.973.889	483.037.173.864
		2017	130.623.005.085	497.354.419.089
		2018	143.913.787.087	511.887.783.867
		2019	164.121.422.945	532.762.947.995
		2020	217.377.331.974	559.795.937.451
		2021	235.065.047.091	587.260.975.588
5	TCID	2016	401.942.530.776	2.185.101.038.101
		2017	503.480.853.006	2.361.807.189.430
		2018	472.680.346.662	2.445.143.511.801
		2019	532.048.803.777	2.551.192.620.939
		2020	448.803.136.563	2.314.790.056.002
		2021	480.956.169.246	2.300.804.864.960
6	UNVR	2016	12.041.437	16.745.695
		2017	13.733.025	18.906.413
		2018	11.944.837	19.522.970
		2019	15.367.509	20.649.371
		2020	15.597.264	20.534.632
		2021	14.747.263	19.068.532

No	Kode	Tahun	Laba Bersih
1	ADES	2015	32.839
		2016	55.951
		2017	38.242
		2018	52.958
		2019	83.885
		2020	135.789
		2021	265.758
2	KINO	2015	262.980.202.426
		2016	181.110.153.810
		2017	109.696.001.798
		2018	150.116.045.042
		2019	515.603.339.649
		2020	113.665.219.638
		2021	100.649.538.230
3	MBTO	2015	14.056.549.894
		2016	8.813.611.079
		2017	-24.690.826.118
		2018	-114.131.026.847
		2019	-66.945.894.110
		2020	-203.214.931.752
		2021	-148.766.710.345
4	MRAT	2015	1.045.990.311
		2016	-5.549.465.678
		2017	-1.283.332.109
		2018	-2.256.476.497
		2019	131.836.668
		2020	-6.766.719.891
		2021	357.509.551
5	TCID	2015	544.474.278.014
		2016	162.059.596.347
		2017	179.126.382.068
		2018	173.049.442.756
		2019	145.149.344.561
		2020	-54.776.587.213
		2021	-76.507.618.777
6	UNVR	2015	5.851.805
		2016	6.390.672
		2017	7.004.562
		2018	9.109.445

		2019	7.392.837
		2020	7.163.536
		2021	5.148.758

TABEL HASIL RATIO

No	Kode Emiten	Harga saham						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1.200	925	920	1.045	1.461	1.502	1.176
2	KINO	7.175	3.020	2.950	3.430	2.720	2.784	3.680
3	MBTO	190	151	127	134	146	148	149
4	MRAT	226	214	192	165	180	188	194
5	TCID	14.500	19.251	17.701	11.901	7001	8.051	13.068
6	UNVR	47.800	55.975	47.200	46.650	8.125	8.134	35.647
	Rata-Rata	11.849	13.256	11.515	10.554	3.272	3.468	8.986

No	Kode Emiten	CR						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,63	1,20	1,39	2,00	2,97	2,51	1,95
2	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	1,51	1,46
3	MBTO	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62	0,75	1,56
4	MRAT	3,97	3,60	3,11	2,89	2,21	2,13	2,98
5	TCID	5,26	4,91	5,76	5,49	9,22	8,12	6,46
6	UNVR	0,60	0,63	0,75	0,65	0,66	0,61	0,65
	Rata-Rata	2,67	2,34	2,36	2,27	2,81	2,61	2,51

No	Kode Emiten	DAR						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,50	0,50	0,45	0,31	0,27	0,26	0,38
2	KINO	0,40	0,36	0,39	0,42	0,51	0,50	0,43
3	MBTO	0,38	0,47	0,54	0,60	0,40	0,38	0,46
4	MRAT	0,23	0,26	0,28	0,31	0,39	0,41	0,31
5	TCID	0,18	0,21	0,19	0,21	0,19	0,21	0,20
6	UNVR	0,72	0,73	0,61	0,74	0,76	0,77	0,72
	Rata-Rata	0,40	0,42	0,41	0,43	0,42	0,42	0,42

No	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,70	-0,32	0,38	0,58	0,62	0,96	0,49
2	KINO	-0,31	-0,40	0,37	2,43	-0,78	-0,11	0,20
3	MBTO	-0,37	-3,80	3,62	-0,41	2,03	-0,27	0,13
4	MRAT	-6,30	-0,77	0,76	-1,06	-52,33	-1,05	-10,12
5	TCID	-0,70	0,10	-0,03	-0,16	-0,38	0,40	-0,13
6	UNVR	0,09	0,10	0,30	-0,19	-0,03	-0,20	0,01
Rata-Rata		-1,15	-0,85	0,84	0,11	-8,48	-0,045	-1,57

LAMPIRAN 2

HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

1. UJI ASUMSI KLASIK

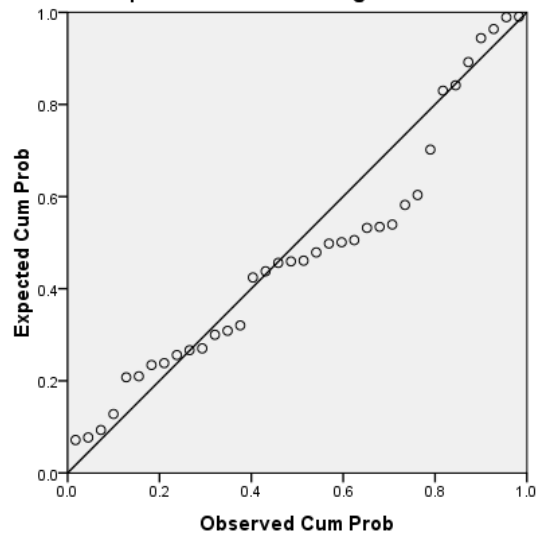
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26862045E4
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Harga Saham



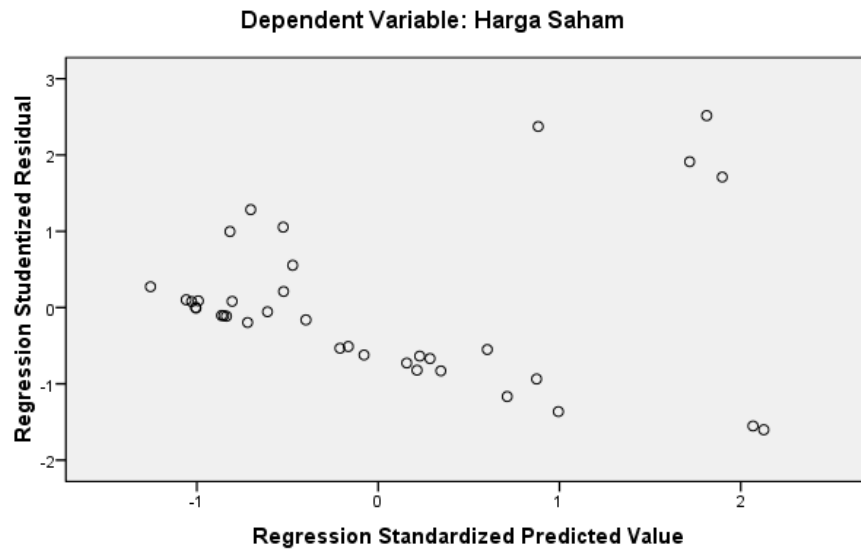
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-29533.615	11648.690		-2.535	.016		
Current Ratio	3539.557	1618.275	.483	2.187	.036	.435	2.300
Debt to Asset Ratio	71374.663	19220.476	.821	3.713	.001	.434	2.306
Pertumbuhan Laba	117.056	254.340	.067	.460	.648	.995	1.005

uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.258	13267.550	.686

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

2. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-29.533	11648.690		-2.535	.016		
Current Ratio	35.395	1618.275	.483	2.187	.036	.435	2.300
Debt to Asset Ratio	71.374	19220.476	.821	3.713	.001	.434	2.306
Pertumbuhan Laba	117.056	254.340	.067	.460	.648	.995	1.005

3. PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29.533	11648.690		-2.535	.016
1 Current Ratio	35.395	1618.275	.483	2.187	.036
Debt to Asset Ratio	71.374	19220.476	.821	3.713	.001
Pertumbuhan Laba	117.056	254.340	.067	.460	.648

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.670	3	8.899	5.055	.006 ^a
	Residual	5.633	32	1.760		
	Total	8.302	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.258	13267.550	.686

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

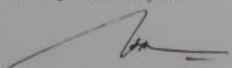
Nomor Agenda: 2233/DL/SKR/MAN/FEB/UMSU/15/2/2022

Nama Mahasiswa	Raina Dewi Siregar
NPM	1805160039
Program Studi	Manajemen
Konsentrasi	Manajemen Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul	15/2/2022
Nama Dosen Pembimbing ^{*)}	Dodi Firman, SE., MM ^{21/2/2022}

Judul Disetujui^{**)}

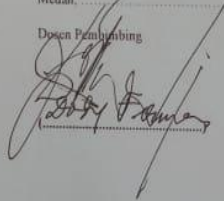
Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


Dodi Firman, SE., MM

Keterangan:

^{*)} Dosa atau Pimpinan Program Studi

^{**)} Dosa atau Dosen Pembimbing

Isilah dengan nama Prodi dan Dosen pembimbing, nama foto dan spesifikasi terakreditasi pada form online "Ujralan Pengajuan Judul Skripsi"



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERINTEKAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/BAN-PT/Keputusan/2020/8
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6822480 - 68224567 Fax. (061) 6825474 - 6815903
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 984 / TGS / H.3-AU / UMSU-05 / F / 2022

Assalamu'alaikum Warahmanillahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 18 April 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ratna Dewi Siregar
N P M : 1805160039
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Pertumbuhan
Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik
dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2021

Dosen Pembimbing : Dody Firman, SE., M.M.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 18 April 2023**
4. Revisi Judul.....

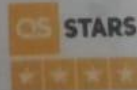
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Ramadhan 1443 H
18 April 2022 M



Dekan

H. JANURI SE., MM., M.Si.
NIDN : 0109086502





UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor 984 /II 3-AU/UMSU-05/ F / 2022
Lampiran
Perihal **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 17 Ramadhan 1443 H
18 April 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ratna Dewi Sirogar
Npm : 1805160039
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

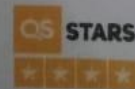
Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00516/BEI.PSR/08-2022
Tanggal : 10 Agustus 2022
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1805160039
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pengaruh Current Ratio,Debt To Asset Ratio,Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ratna Dewi Siregar
NPM : 1805160039
Dosen Pembimbing : Dodi Firman, SE, MM
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Draft Proposal ditinjau Pembimbing - Perbaiki data dan klasifikasi - Perbaiki Identifikasi Masalah - Perbaiki Rumusan Masalah	17/03/22 19/03/22	/
Bab 2	- Selesaikan dengan esensi judul - Kutipan / Referensi	19/03/22	/
Bab 3	- Pendekatan Penelitian - Referensi atas variabel penelitian	19/03/22	/
Daftar Pustaka	- Sumber kutipan informasi yang dosis FEB UMSU / perbaiki	19/03/22	/
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Langkah dan cara mentranskrip - Susun tabulasi Data Mentah dan Data Ekst.	19/03/22	/
Persetujuan Seminar Proposal			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hsb, SE, M.Si

Medan, April 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dodi Firman, SE, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ratna Dewi Siregar
NPM : 1805160039
Dosen Pembimbing : Dodi Firman, SE, MM
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Pertumbuhan Laba* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- <i>A. B. Masalah</i> → Fokus pada topik yang dibahas - <i>Identifikasi Masalah</i> → <i>Relevansi</i>	12/04/22	✓
Bab 2	— <i>lowe</i> —	12/04/22	✓
Bab 3	- <i>Matriks kegiatan penelitian</i>	12/04/22	✓
Daftar Pustaka	—		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	<i>Ace Seminar Proposal</i>	19/04/2022	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jastman Saripuddin Hsb, SE, M.Si

Medan, April 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dodi Firman, SE, MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 03 Juni 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Ratna Dewi Siregar
N .P.M. : 1805160039
Tempat / Tgl.Lahir : Kampung Gajah, 30 Juni 20004
Alamat Rumah : Jl. Al-falah 3 Diva 1
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

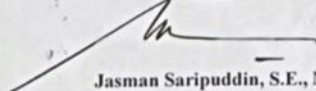
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020.
Bab I	Alasan Belakang Masalah.
Bab II	Konsep Konsep.
Bab III	Populasi & Sample.
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

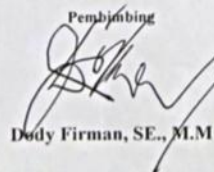
Medan, Jumat, 03 Juni 2022

TIM SEMINAR

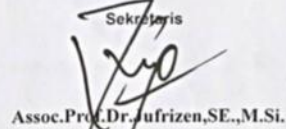
Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

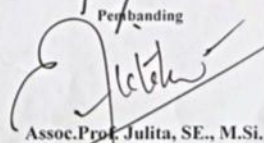
Pembimbing


Dedy Firman, SE., MLM

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding


Assoc. Prof. Julita, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6824567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 03 Juni 2022** menerangkan bahwa:

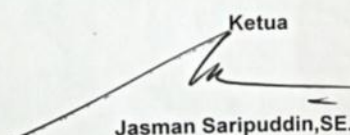
Nama : Ratna Dewi Siregar
N .P.M. : 1805160039
Tempat / Tgl.Lahir : Kampung Gajah, 30 Juni 2000
Alamat Rumah : Jl. Al-falah 3 Diva 1
JudulProposal :Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dody Firman, SE., M.M*


Medan, Jumat, 03 Juni 2022

TIM SEMINAR

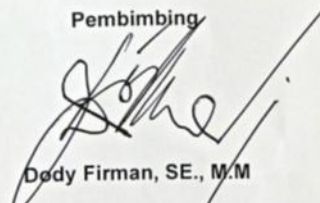
Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

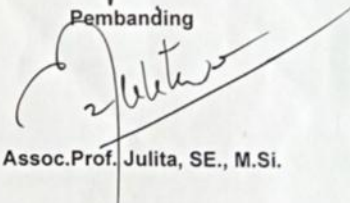
Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

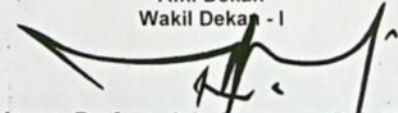
Pembimbing


Dody Firman, SE., M.M

Pembanding


Assoc.Prof. Julita, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

NIDN : 0105087601